

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan mengenai perolehan dana, pendanaan dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam mendapatkan dan mengoperasikan dana harus mempertimbangkan efektivitas dan juga efesiensinya²⁵. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai yang telah ditentukan. Manajemen keuangan dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.²⁶ Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan, maka manajemen keuangan mempunyai tujuan melalui dua pendekatan, yakni :

- 1) *Profit risk approach*, pada hal ini manajer keuangan tidak hanya memaksimalkan profit, akan tetapi harus juga mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi. Manajer keuangan harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang berjalan.
- 2) *Liquidity and profitability*, merupakan aktivitas yang berhubungan dengan manajer dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam likuiditas, manajer keuangan harus mampu untuk

²⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5

²⁶ Lihat Rohiat, *Manajemen Sekolah Toeri Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 27

menyediakan dana guna membayar kewajiban secara tepat waktu. Kemudian manajemen keuangan harus mampu untuk me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu.²⁷

Kinerja perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek menghimpun dana maupun menyalurkan dana yang biasanya dapat diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas bank dan profitabilitas perbankan. Kinerja keuangan akan semakin baik serta dapat terus tinggi dalam persaingan, bila terdapat perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Kinerja keuangan mengindikasikan tentang upaya perusahaan dalam mengimplementasikan perbankan dalam hal memperbaiki laba perusahaan. Kinerja keuangan sangat berguna untuk berbagai pihak yakni investor, kreditur, analis, konsultan keuangan dan pihak perbankan itu sendiri. Kinerja keuangan perbankan atau kemampuan perusahaan untuk mengembangkan nilai usahanya melalui peningkatan profitabilitas atau laba, asset dan prospek ke depan. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak pada intern ataupun ekstern perbankan.²⁸

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan, tujuan bank antara lain :

- a. Untuk mengetahui faktor likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada waktunya.

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,.... hlm. 13-14

²⁸ Novia P.hamidu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 Juni 2013, hlm. 713

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek serta panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat retabilitas dan profitabilitas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan bank dalam aktivitasnya dengan stabil diukur mempertimbangkan kemampuan bank untuk memenuhi beban bunga atas hutangnya.²⁹

Laporan keuangan secara umum adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini ataupun pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum mengenai status keuangan dari individu atau organisasi bisnis. Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan keuangan yang berlaku secara umum di Indonesia, baik dari segi unsur ataupun bentuknya. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perbankan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dapat dilaporkan selanjutnya dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.182

perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.³⁰

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan pada persentase. Profitabilitas yakni rasio guna menilai kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan.³¹ Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Semakin besar tingkat keuntungan mencerminkan semakin baik kinerja bank dalam mengelola keuangan. Profitabilitas berperan untuk mengetahui seberapa efisien perbankan dalam mempergunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini karena, Bank Indonesia berperan untuk membina dan mengawasi perbankan yang lebih memprioritaskan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal melalui dana simpanan nasabah.³²

Menurut Munawir berpendapat tentang profitabilitas bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat

³⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,...hlm 66

³¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi SYAR'ITYAH Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 80

³² Fangky A. Sorongan, "Analisis Pengaruh CAR, LOAN, GDP dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia",...hlm. 116-126

diketahui dengan membandingkan anatar laba yang didapat dalam satu periode dengan total modal. sedangkan menurut Susan Irawati berpendapat bahwa rasio keuntungan (profitability ratios) adalah rasio untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut dendawijaya berpendapat tentang profitabilitas adalah analisis rasio rentabilitas bank alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang terkait. Selain itu, rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.³³ Jadi menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur keuntungan rasio keuangan dan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diantara laporan keuangan. Selanjutnya angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2. Tujuan Profitabilitas

Berikut ini adalah tujuan dari rasio profitabilitas tidak hanya untuk pihak manajemen tapi juga bagi pihak luar bank syariah :

³³ Rian Hidayat, "Pengaruh FEE Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2011-2017" <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/12456789/8973>, diakses pada 12 Juli 2020.

- 1) Untuk menghitung keuntungan yang didapat bank pada satu periode tertentu.
- 2) Untuk penilaian posisi laba bank dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Untuk penilaian pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana bank yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.³⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pofitabilitas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bank, anatara lain manajemen, kondisi perekonomian, besar bank, suku bunga, iklim persaingan, persentase sumber daya yang dipergunakan, laba rugi dari surat berharga, kerugian pinjaman dan pembayaran yang dihapuskan. Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu :

- a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya
- b. Jumlah modal
- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.
- d. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
- e. Efesiensi dalam menekan biaya operasi.³⁵

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,.....hlm. 196-198

³⁵ Susi Riyanti, "Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015", (Yogyakarta:Skripsi Universitas Raden Intan, 2017), dalam <http://repository.radenintan.ac.id/3797/2/BAB%2520I-V.pdf>, diakses pada 9 feburari 2021

Dari faktor-faktor perbankan syariah dalam tujuannya mengoptimalkan laba, menjamin tersedianya likuiditas yang cukup dan meminimalkan risiko, bank syariah menggunakan sistem *Profit and Loss Sharing* yang menjadi landasan operasionalnya. Setiap aktivitas bank syariah penghimpunan dan penyaluran dana bank tercantum dalam laporan keuangan dimana proses pencatatan laporan tersebut harus dilakukan dengan benar.

4. Mengukur Tingkat Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan, umumnya digunakan rasio profitabilitas. Dalam perhitungan rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang terdapat di dalam laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna mendapatkan berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur efisiensi dari profitabilitas bank yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.³⁶ Rasio Profitabilitas tersebut terdiri dari :

³⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 135

Tabel 2.1
Rasio Profitabilitas

Rasio	Metode Perhitungan	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Besarnya laba kotor yang dihasilkan per rupiah penjualan.
<i>Operating Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Operational}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Keuntungan bersih per penjualan
<i>Return On Investment</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Kemampuan memperoleh laba bersih dari aktiva digunakan
<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen dan biasa
<i>Net Earning Power</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Mengindikasikan besar efisiensi penggunaan modal dan naik turun penjualan dan biaya
<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$	Kemampuan untuk menghasilkan laba/profit sebelum pajak dari total rata-rata asset bank.

Sumber : Bank Indonesia

Dari penjelasan di atas, analisis profitabilitas yang sesuai digunakan untuk penelitian profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA dapat menjadi acuan dikarenakan Bank Indonesia berperan sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset dana berasal dari nasabah. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola dana yang di investasikan di keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank untuk mengelola dana sehingga

menghasilkan keuntungan.³⁷ Jadi dapat kita simpulkan di dalam profitabilitas yang relevan di dalam penelitian menggunakan *Return On Asset* yang dapat digunakan sebagai acuan Bank Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.³⁸

Menurut Frianto Pandia menyatakan *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total set bank, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indicator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Menurut Kasmir menyatakan *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap menyatakan *Return On Assets* adalah semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan

³⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm.159

³⁸ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 1995), hlm.58

laba.³⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat assets tertentu.

Adapun alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah :

- a. ROA bermanfaat untuk mengetahui seberapa efisien perbankan dalam mempergunakan assetnya untuk memperoleh keuntungan bagi bank.
- b. Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan indikator *Return On Assets* (ROA).
- c. Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- d. Banyak perusahaan perbankan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan.

ROA digunakan untuk pula mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

³⁹ Rian Hidayat, "Pengaruh Fee Besad Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2017", (Universitas Widayatma, 2017), dalam <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8973> , diakses pada 7 Januari 2021

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴⁰ Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Klasifikasi Peringkat

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% , ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Kondifikasi Penelitian Bank Indonesia

C. Kecukupan Modal

1. Pengertian Kecukupan Modal

Modal yakni faktor utama diperlukan bank atau perusahaan dalam memperkembangkan usahanya. Kecukupan modal adalah faktor yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Kecukupan modal mencerminkan ketrampilan bank untuk menjaga kestabilan modal guna meminimalisir terjadinya kerugian yang mungkin akan terjadi dari

⁴⁰ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:PT RajaGrasindo, 2015), hlm.61

penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko. Suatu perusahaan atau bank yang memiliki modal cukup dan memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor atau masyarakat, karena hal tersebut bisa mencerminkan bahwa suatu bank dapat menangani dengan baik jika terjadi kerugian yang akan dialami oleh bank yang disebabkan dari kegiatan operasional.

2. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan salah satu faktor yang sering dipergunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank ataupun perusahaan guna menutup kemungkinan akan terjadi kerugian di kegiatan perkreditan serta perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR maka semakin kokoh kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap transaksi aktiva produktif yang beresiko dikemudian hari. Jumlah CAR yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

3. Sumber Modal

Untuk memenuhi rasio CAR bank memiliki dua sumber modal, yaitu :

a. Modal Inti

Modal inti untuk memenuhi CAR suatu bank dibagi menjadi 9 pos, yaitu:

- 1) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga.
- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnyadipersamakan dengan modal. Berikut ini merupakan macam-macam modal pelengkap bank:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- 3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
 - b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi
 - e) Pinjaman subordinasi.⁴¹

4. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank for International (BIS) menentukan standar minimum nilai

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 96-98

rasio kecukupan modal yaitu sebesar 8%. Rasio ini penting karena dengan mengatur CAR pada batas aman (minimal 8%), bermaksud juga untuk melindungi nasabah dari resiko kerugian yang mungkin akan terjadi dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti bank diseluruh dunia sebagai aturan di pasar keuangan global yaitu, rasio minimum sebesar 8% permodalan terhadap aktiva beresiko.⁴² Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk menjaga profitabilitas perbankan dan memperhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR.⁴³ Menurut Muhammad (2005), dalam menghitung ATMR pada bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional, pada bank syariah harus dianalisis terlebih dahulu bahwa aktiva bank syariah dibagi atas :

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya) dan,
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah.

Bobot risiko bank syariah terdiri dari 100% untuk aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri atau dana pinjaman, serta bobot 50% untuk aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil. Jadi dapat diketahui bahwa aktiva yang didanai oleh modal sendiri risikonya ditanggung sepenuhnya oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi

⁴² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,...hlm.142

⁴³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*,...hlm.253-254

hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP)

D. Likuiditas Bank

1. Pengertian Likuiditas Bank

Likuiditas bank umumnya yakni keadaan dana kas perusahaan dan kemampuan dalam memenuhi utang yang jatuh tempo tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Likuiditas pada perbankan adalah kemampuan bank pada waktu tertentu untuk membayar utang jangka pendeknya kepada nasabah atau pihak yang terkait. Dengan demikian, bank termasuk likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayarkan seluruh hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada waktu ditagih oleh nasabah penyimpanan dana dan memenuhi seluruh permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Oleh karena itu, dalam mengelola likuiditas yang baik dapat berdampak pada kepercayaan nasabah dalam menyalurkan dananya di bank dan nasabah percaya bahwa bank mampu menjamin dananya bila sewaktu-waktu atau

ketika jatuh tempo nasabah dapat menarik kembali dananya.⁴⁴ Penilaian suatu bank dari aspek likuiditas dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵⁰ Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio FDR maka menggambarkan profitabilitas (ROA) semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Ayif Fathurrahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode VECM", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2019, hlm. 118

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 2.4
Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

E. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian BOPO

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perbankan untuk mengelola usahanya secara efisien. Efisien merupakan faktor penting untuk mempertahankan usaha. Lincoln mengungkapkan: “Efisiensi merupakan sebuah hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktifitas operasional”.⁴⁵

Efisiensi ini akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, menambah jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank akan mampu melakukan usaha secara efisien jika manajemen operasi input dan outputnya dijalankan dengan benar.

⁴⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 115.

Menurut Rivai pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Veitzal menyatakan bahwa Biaya operasional dan pendapatan operasioanal merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional.⁴⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasioanal adalah suatu kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dengan satuan uang. Yang termasuk dalam biaya operasional merupakan semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Biaya operasional ini terdapat di dalam laporan laba rugi keuangan perbankan yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusuta dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung, investasi dan lainnya. Pendapatan operasional adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Dendawijaya menyatakan bahwa “Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

⁴⁶ Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.350

bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.⁴⁷ Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasioanal adalah suatu kejadian yang terjadi yang berkaitan dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dengan satuan uang. Yang termasuk dalam biaya operasional merupakan semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Pendapatan operasional adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Jadi, dari kesimpulan diatas bahwa BOPO adalah rasio yang menggambarkan efesiensi perbankan dan digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan bank. Bank dapat menentukan nilai BOPO jika rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tinggi sehingga menggambarkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini mencerminkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk menghasilkan pendapatan operasional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi BOPO

Besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yakni :

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hlm.252.

- 1) Skala industri bank
- 2) Kebutuhan dana investasi
- 3) Komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.
- 4) Suku bunga.
- 5) Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
- 6) Ketersediaan jaminan tambahan.
- 7) Kualitas pembiayaan bank dan nasabah.⁵⁸

Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Adapun rumus dari BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Perhitungan biaya operasional dan pendapatan operasional digunakan untuk mengetahui besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional rata-rata yang dibayar bank, sekaligus untuk mengukur efisiensi aktivitas bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga keuntungan bank yang diperoleh akan semakin besar. Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO lebih dari 90% mendekati 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO dibawah 90% maka dinyatakan efisien. Dengan melihat rasio

BOPO, maka akan diketahui efektivitas dari kinerja manajemen perbankan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.⁴⁸

F. Ukuran Bank (Size)

1. Pengertian Ukuran Bank

Ukuran perusahaan umumnya adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan (Firm Size) diproyeksikan kedalam Ln (total asset) perusahaan setiap akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Berikut ini adalah kategori dari ukuran perusahaan, antara lain :

Tabel 2.5
Kategori Ukuran Perusahaan
(dalam rupiah)

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset	Penjualan/pertahun
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

Pada kriteria diatas, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan besar mempunyai dana yang banyak, hal tersebut karena besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan besar. Oleh karena itu, dalam perusahaan perbankan yang berukuran besar, kemungkinan dana yang dimiliki juga

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,....hlm. 152-153

banyak sehingga mampu mempengaruhi penyaluran pembiayaan sehingga memperoleh profitabilitas.

Suatu perusahaan yang sudah ada lama sehingga memiliki ukuran yang besar tentu mempunyai banyak peluang supaya mendapatkan sumber dana yang besar juga dari pihak lain. Sehingga untuk memperoleh pinjaman dana dari kreditur akan lebih mempermudah perusahaan yang berukuran besar untuk mendapatkan probabilitas yang lebih besar untuk bersaing dan bertahan dalam dunia industri. Oleh karena itu, kualitas bank dapat dilihat melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Rumus Ukuran Bank atau size yaitu :

$$\text{Ukuran Bank} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Bank

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yakni besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, besarnya kapitalisasi pasar. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan tersebut dalam mempergunakan modal asing akan semakin besar.⁴⁹ Hal ini disebabkan karena bank besar memerlukan dana yang lebih besar guna menunjang aktivitas operasional. Salah satu alternatif pemenuhan dana

⁴⁹ Linda Ratnasari dan Budiyanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI",.... hlm. 21-23

adalah dengan mempergunakan modal asing apabila dengan menggunakan modal sendiri tidak dapat untuk menunjang aktivitas operasional bank.

G. Bank Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya.⁵⁰ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Bank yaitu lembaga keuangan yang bisnis utamanya menyerahkan jasa dan kredit pada peraturan pembayaran.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnyadan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.⁵¹

Berikut ini adalah katogori perbankan syariah yang ada di Indonesia, antara lain :

a. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

⁵⁰ Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 48

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 66

syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

b. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

c. Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana

dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Al- Wadiah* akad dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada pihak kedua yaitu bank untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperoleh dalam islam.

b. Penyaluran dana untuk masyarakat yang membutuhkan dana.

Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Macam-macam akad yang digunakan antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

c. Pelayanan Jasa Bank

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktifitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Dengan pelayanan jasa bank syariah

mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.⁵²

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum perbankan syariah nasional dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Dasar hukum secara umum artinya segala bentuk peraturan perundang-undang yang terkait dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara hierarkhi antara lain :

- a. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi ekonomi
- b. Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- c. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- d. Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
- e. Undang-undang RI No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Syariah.
- f. Persatuan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang.
- g. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.⁵³

⁵² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,.....hlm.3

⁵³ M. Arafah Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 16

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian telah meneliti variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Menurut Penelitian dari Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menemukan dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁵⁴ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitiannya Bank Mandiri Syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabelnya (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas* (ROA).

⁵⁴ Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", (Surabaya:Universitas Muhammadiyah Surabaya) <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/416>.

Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra melakukan penelitian dengan judulnya adalah “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif yang berbentuk kausal komparatif. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDR dan ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh variabel likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel efisiensi sedangkan peneliti menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).⁵⁵

Fitri Zulfiah dan Joni S. melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian konklusif yang bersifat kausal. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel Bi Rate berpengaruh negatif terhadap ROA, variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat

⁵⁵ Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus, “Pengaruh likuiditas, Efisiensi dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Manajemen*, Vol.8 No.6 2009. hlm. 315

adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh variabel CAR dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel Inflasi, Bi Rate dan NPF sedangkan peneliti menggunakan variabel FDR dan Ukuran Bank.⁵⁶

Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian vector error correction model dengan menggunakan data time series triwulan. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh variabel CAR, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel NPF dan VECM sedangkan peneliti menggunakan variabel Ukuran Bank (Size).⁵⁷

Ahmad Azny melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara

⁵⁶ Fitri Zulfiah dan Joni S, “Pengaruh Bi Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2012”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No.3 Juli 2014, hlm. 6

⁵⁷ Fathya K.U dan Edy Suprpto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2 Oktober 2015, hlm.13

parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA. NPF dan FDR memiliki hubungan positif terhadap Return On Assets (ROA). Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh variabel CAR, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel Net Performing Financing (NPF) sedangkan peneliti menggunakan ukuran bank (Size).⁵⁸

Penelitian dari Hali Muklis Suhendra yang berjudul *Pengaruh Spread, Fee Based Income, Financing To Deposito Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode regresi, yang menemukan bahwa variabel Spread, Fee Besad Income, Financing to Deposite Ratio dan Capital Adequacy Ratio bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat nilai variabel maka semakin meningkat Profitabilitas (ROA).⁵⁹ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dan tempat penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel Spread, Fee Besad Income sedangkan peneliti menggunakan variabel BOPO, Size san tempat penelitian Bank Syariah Mandiri.

⁵⁸ Ahmad Azny, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal GICI*, Vol.4 No.3 2014, hlm.15

⁵⁹ Hali Muklis Suhendra, “Pengaruh *Spread, Fee Based Income, Financing To Deposito Ratio Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Profitabilitas* (Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016)”, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/23615/> diakses pada 26 April 2021

Nadia Humairah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas, Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan semua variabel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel *leverage* sedangkan peneliti menggunakan variabel BOPO.⁶⁰

Cahyani Oktavia Zaman melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Internal, MakroEkonomi, dan Konsentrasi Pangsa Pasar”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat analisis Statistic Program for Social Science (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel

⁶⁰ Nadia Humairah, “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2007-2018”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018) dalam <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11954> di akses pada tanggal 21 April 2021

CAR, resiko kredit (NPL), Likuiditas (LDR), inflasi dan suku bunga signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan size dan konsentrasi pangsa pasar (HHI) tidak signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh variabel CAR, likuiditas, dan ukuran bank (size) terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel credit risk, suku bunga, inflasi dan konsentrasi pangsa pasar sedangkan peneliti menggunakan variabel BOPO.⁶¹

Dina Fitriana melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Syariah Mandiri Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, FDR* dan *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel *FDR* dan *BOPO* serta tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Spread Bagi Hasil* dan *Fee Based Income*.⁶²

⁶¹ Cahyani Okatavia Zaman, “Pengaruh Faktor Internal, MakroEkonomi dan Konsentrasi Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2012-2018”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.6 No.3 2018, hlm. 219

⁶² Dina Fitriana, “Analisis Pengaruh *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Syariah Mandiri Indonesia”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

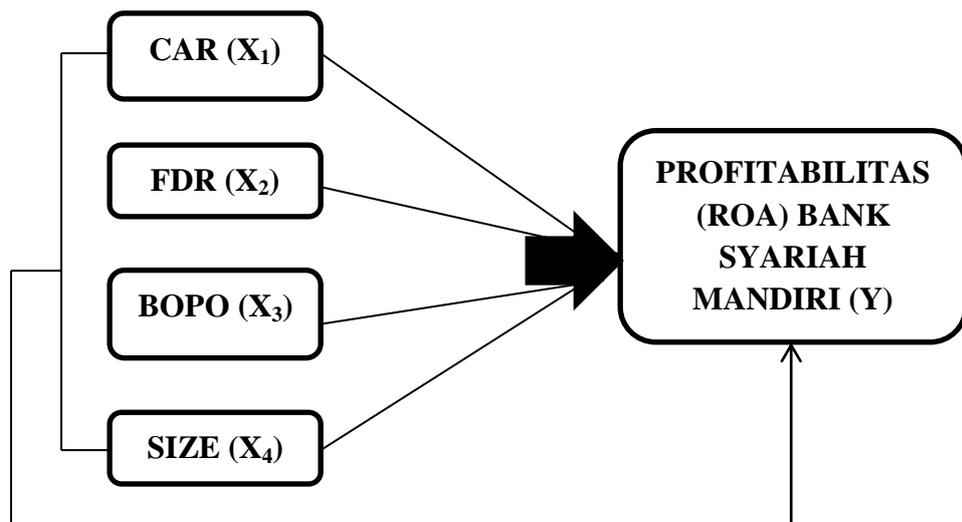
Ridhlo Ilham Putra Wardana dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR, FDR dan Size berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.⁶³ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang diteliti (variabel NPF), tahun penelitian dan objek penelitiannya adalah pada Bank Syariah Mandiri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposite Ratio* (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Size dan Return On Assets (ROA).

⁶³ Ridhlo Ilham Putra Wardana, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 96

I. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti dimana empat variabel merupakan variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel yang merupakan variabel dependen (variabel terikat). Empat variabel independen (bebas) yaitu CAR (Kecukupan Modal), FDR (Likuiditas), BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) dan Ukuran Bank (Size). Sedangkan variabel dependennya (terikat) adalah Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



X_1 : Kecukupan Modal atau CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)

X_2 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)

X_3 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)

X_4 : Size atau Ukuran Bank berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)

Y : Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang ada diatas, mengemukakan hipotesa tentang permasalahan yang terjadi, yakni :

H₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan pada CAR terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

H₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan pada FDR terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

H₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan pada BOPO terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

H₄ : Terdapat pengaruh positif signifikan pada Size terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

H₅ : Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas Bank (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri 2013-2020.